BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

Dalam merancang sebuah media informasi diperlukan strategi perancangan dan juga konsep seperti apa yang dipakai dalam mendesain media tersebut. Begitu pula dalam merancang media informasi mengenai sistem tanam SRI ini, dibutuhkan strategi perancangan yang tepat dan konsep desain yang baik agar informasi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh khalayak sasaran.

III.I Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran merupakan sekumpulan orang yang nantinya akan menerima atau mendapatkan informasi yang sudah dibuat. Menentukan khalayak sasaran sangat penting dalam sebuah perancangan media informasi karena dapat mempermudah dalam proses menentukan rancangan seperti apa yang cocok, sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan mudah oleh khalayak sasaran. Dalam menentukan khalayak sasaran, ada lima bagian yaitu Demografis, Geografis, Psikografis, *Consumer Journey* dan *Consumer Insight*. Demografis terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, ekonomi dan status social. Geografis merupakan daerah tempat khalayak sasaran tinggal terdiri dari wilayah, iklim dan topografi. Psikografis yang berhubungan dengan psikologis khalayak sasaran terdiri dari karakteristik individu dan kondisi social. *Consumer Journey* meliputi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh khalayak sasaran mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dan *Consumer Insight* yaitu keinginan terdalam dari khalayak sasaran..

a. Demografis

   Secara demografis, khalayak sasaran dari media informasi buku ini merupakan laki – laki yang berusia rata – rata 45 sampai dengan 55 tahun dengan pendidikan terakhir SMP dan SMA, berstatus ekonomi menengah kebawah dan status social menengah dalam arti khalayak sasaran tersebut banyak dikenal baik oleh orang - orang dilingkungannya.

b. Geografis

Secara geografis, khalayak sasaran dari media informasi buku ini merupakan orang – orang yang tinggal di wilayah pedesaan dengan iklim tropis dan topografi orang – orang pedesaan.

c. Psikografis

Secara psikografis, khalayak sasaran dari media informasi buku ini merupakan orang – orang yang mempunyai karakteristik individu yang senang berkumpul disuatu tempat juga kondisi social yang senang bersosialisasi dengan orang – orang dilingkungan tempat tinggalnya serta menjunjung tinggi sikap gotong royong.

d. Consumer Journey

Consumer Journey merupakan serangkaian kegiatan yang dialakukan oleh khalayak sasaran mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Tabel III.1 *Consumer Journey*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

No	Waktu	Kegiatan	Tititk
1	05.00 WIB	Bangun tidur, Mandi dan Sholat subuh	Kasur,bantal, selimbut, lemari, gayung, ember, sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, handuk, sejadah, baju, celana, sarung, peci.
2	06.00 WIB	Ngopi, memberi makan ayam	Gelas, cangkir, asbak, kopi, kandang ayam
3	06.30 WIB	Sarapan, berangkat ke sawah / ladang	Piring, gelas, sendok, cangkul, topi atau caping, sepatu karet atau sepatu boots
4	07.00 WIB	Membersihkan rumput –	Parang, cangkul, ember,

		rumput di sawah, memberi makan ikan, menyiram tanaman yang ditanam di sekitar sawah.	pusri,
5	11.30 WIB	Pulang ke rumah, mandi	Kursi, meja, kalender, ember, gayung, sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi.
6	12.00 WIB	Pergi ke masjid solat dzuhur	Sejadah, peci, baju muslim, sarung, kipas angin.
7	12.20 WIB	Pulang ke rumah, makan siang, memberi makan ayam	Kursi, meja, kalender, piring, gelas, tudung saji, meja makan, kursi, taplak meja.
8	13.00 WIB	Pergi ke kebun	Topi, sepatu karet, tas dari pusri.
9	13.15 WIB	Memetik daun singkong, memetik cabe rawit atau cengek, memetik kacang panjang.	Tas pusri,
10	14.55 WIB	Pulang ke rumah, mandi solat ashar	Kursi, meja, kalender, ember, gayung, sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi, Sejadah, peci, baju muslim, sarung,
11	16.00 WIB	Istirahat nonton tv	Tv, kalender, meja, kusri.
12	17.45 WIB	Pergi ke masjid solat maghrib	Baju, sarung, peci, sejadah.

13	18.55 WIB	Solat isya di masjid	Baju, sarung, peci, sejadah.
14	19.10 WIB	Berkumpul di warung, nobar sepak bola atau sekedar nonton tv sambil ngopi dan merokok	Asbak, tv, sarung, sandal, rokok,gelas.
15	22.00 WIB	Pulang ke rumah dan tidur	Karus, bantal, selimbut, gorden, meja.

e. Consumer Insight

Menurut Mudiotomo seperti dikutip dari Maulana (2009) "*insight*" adalah "*a clear, deep, and sometimes sudden understanding of a complicated problem or situation, or the ability to have such an understanding*". Yang menarik dari definisi ini adalah perpaduan dari 3 unsur, yaitu: (1) unsur *deep*: atau kedalaman pemahaman materi; (2) unsur *complex*: yaitu mencakup kompleksitas dari masalah yang dibahas; dan (3) unsur *sudden*: dari segi waktu, yaitu sesuatu yang dimengerti secara tiba-tiba. Pengertian "*insight*" dalam konteks psikologi adalah mencari tahu secara mendalam mengenai latar belakang dan faktor-faktor yang mendorong perbuatan, pemikiran, dan perilaku seseorang.

Maka berdasarkan pemaparam diatas dapat disimpulkan Consumer Insight adalah Proses mencari tahu secara lebih mendalam dan holistic, tentang latar belakang perbuatan, pemikiran dan perilaku seorang konsumen yang berhubungan dengan produk dan komunikasi iklannya.

Dan keinginan terdalam dari khalayak sasaran perancangan media informasi mengenai sistem tanam SRI ini yaitu "Ingin menjadi petani yang berhasil dalam arti dapat menghasilkan gabah atau padi yang berkualitas serta jumlah yang banyak."

III.2 Strategi Perancangan

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, strategi perancangan sangat dibutuhkan dalam merancang sebuah media baik itu informasi maupun media lainnya. Strategi perancangan sangat dibutuhkan dalam menyebarkan informasi agar dapat diterima dan dipahami olah masyarakat khususnya khalayak sasaran. Untuk memberikan pemahaman tentang sistem tanam SRI maka dibutuhkan strategi perancangan, dengan menginformasikan mengenai langkah apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang diperlukan dalam sistem tanam SRI kepada khalayak sasaran. Maka strategi yang dilakukan yaitu membuat buku panduan berukuran 18 x 14.8 cm yang berisi teks atau bacaan dan juga gambar dengan kompisisi 50% gambar dan 50% teks agar meningkatkan daya tarik terhadap khalayak sasaran yaitu para petani yang berada di Kecamatan Bantarkalong berusia rata – rata 45 sampai 55 tahun. Ukuran tersebut dipilih agar petani tersebut mudah untuk membawa buku panduan tersebut kemana – mana. Meskipun ukuran kecil tetapi mudah terbaca karena menggunakan warna yang kontras.

III.2.1 Tujuan Komunikasi

Setiap perancangan atau pembuatan suatu karya memiliki tujuan dan tujuan dari perancangan buku panduan sistem tanam SRI adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi secara mendalam mengenai sistem tanam SRI pada padi.
2. Sebagai media pengingat dan pedoman setelah mengikuti penyuluhan.
3. Khalayak sasaran dapat mengaplikasikan sistem tanam SRI sehingga mampu meningkatkan perekinimian keluarga.

III.2.2 Pendekatan Komunikasi

Informasi yang ingin disampaikan melalui buku panduan ini yaitu langkah – langkah apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang dibutuhkan dalam menanam padi dengan sisten tanam SRI. Agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran maka digunakan bentuk komunikasi visual dan verbal. Juga dengan digunakannya

komunikasi verbal dan visual diharapkan menimbulkan efek ketertarikan dari khalayak sasaran untuk mengaplikasikan sistem tanam SRI tersebut.

III.2.2.1 Pendekatan Visual

Dalam merancang media informasi mengenai sistem tanam SRI ini yaitu menggunakan gaya visual dengan fotografi agar terkesan realistis dan dapat membuat khalayak sasaran merasa mampu dan terpacu untuk menerapkan sistem tanam SRI, karena melihat gambar dalam bentuk nyata. Karakteristik padi menjadi acuan dalam membuat unsur grafis yang terdapat dalam sampul buku panduan dan juga pada setiap halaman, gambar – gambar yang ditampilkan merupakan langkah – langkah yang dapat diikuti oleh khalayak sasaran, selain itu digunakan juga gaya visual menyerupai komik dimana terdapat balon kata berisi pertanyaan dan juga penjelasan. Seperti diketahui komik merupakan buku yang berisi gambar dan tulisan atau teks dimana gambar lebih dominan didalamnya, konsep seperti komik dipilih karena komik dirasa cocok untuk khalayak sasaran dimana khalayak sasaran lebih suka dan tertarik melihat gambar – gambar dari pada membaca teks terlalu banyak, juga terdapat karakter yang akan menjadi mascot yaitu petani cerdas, mascot petani cerdas tersebut merupakan gambaran dari petani yang sudah lebih dulu mengaplikasikan sistem tanam SRI sehingga dia ingin mengajak petani – petani yang lain untuk mengikuti seperti apa yang sudah dia lakukan.

III.2.2.1 Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal adalah pendekatan melalui kata – kata baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat dua unsur dalam komnikasi verbal, yaitu bahasa dan kata. Bahasa adalah sistem lambing yang memungkinkan orang berbagi mekna dengan orang lain sedangkan kata adalah unit terkecil dalam bahasa (Wibowo, 2013).

Menggunakan bahasa nonformal (bahasa Indonesia dan bahasa sunda). Gaya bahasa biasa sehari-hari bertujuan agar bahasa tidak kaku dan terkesan santai, juga agar khalayak sasaran merasa bahwa buku panduan tersebut diperuntukan untuk mereka. Selain itu pesan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah di pahami oleh khalayak

sasaran dan dapat merangsang fikiran sebagian masyarakat khususnya dewasa usia 45 – 55 tahun. Secara verbal pendekatan yang dilakukan adalah dengan memasukan unsur – unsur pertanyaan dari mascot petani cerdas yang ditujukan untuk khalayak sasaran yang bertujuan agar khalayak saasaran merasa terpanggil untuk mengaplikasikan sistem tanam SRI. Selain itu digunakan pula *tagline* sebagai pendukung untuk menarik khalayak saasaran.

III.2.3 *Mandatory*

Mandatory adalah pihak penyelenggara atau pihak yang mensponsori suatu kegiatan. *Mandatory* untuk penyuluhan tentang sistem tanam SRI adalah Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K). BP3K merupakan kelembagaan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat Kecamatan yang merupakan lembaga non struktural yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K).

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Daerah dibidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat Kecamatan.

Didalam melaksanakan tugas Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan menyelenggarakan fungsi :

a. Penyusunan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat Kecamatan yang sejalan dengan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan Kabupaten.
b. Melaksanakan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan berdasarkan program penyuluhan.
c. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar.
d. Memfasilitas pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.

e. Melaksanakan peningkatan kapasitas PNS, Penyuluh Swadaya dan Penyuluh Swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
f. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan metode penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan.
g. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan programa penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan

III.2.4 Materi Pesan

Perancangan media buku panduan sistem tanam SRI bertujuan untuk memberi tahu kepada khalayak sasaran mengenai langkah – langkah dalam sistem tanam SRI, apa saja yang harus diperhatikan dalam menanam padi dengan sistem SRI, cara menyeleksi gabah yang bagus untuk disemaikan, cara membuat pestisida organik secara rinci agar dapat benar benar dipahami dan dimengerti.

III.2.5 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam media informasi mengenai sistem tanam SRI yaitu nonformal, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa sunda dibagian tertentu, menggunakan bahasa sehari – hari agar mudah untuk dipahami. Penambahan tagline sebagai pendukung untuk meyainkan atau mengajak khalayak sasaran, tagline yang nanti akan digunakan yaitu menggunakan gaya bahasa *Asonasi*. *Asonasi* merupakan gaya bahasa berupa pengulangan bunyi vocal yang sama. Tentunya bertujuan agar khalayak sasaran mudah mengingat.

III.2.6 Strategi Kreatif

Didalam proses mengolah karya sebagai acuan media utama maupun media pendukung, yaitu dengan menggunakan teknik fotografi, penyusunan storyline, storyboard . Strategi kreatif pada media buku panduan sistem tanam SRI adalah berupa penyampaian informasi langkah – langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menanam padi dengan sistem tanam SRI. Terdiri dari 50% gambar dan 50%

teks atau bacaan, sesuai dengan karakteristik khalayak sasaran yang lebih suka melihat gambar – gambar dari pada teks atau bacaan.

Dengan menampilkan gambar – gambar yang nyata atau asli sehingga akan lebih meyakinkan khalayak saasaran, dengan melihat bukti nyata akan membuat khalayak sasaran percaya dengan apa yang disampaikan sehingga mampu menimbulkan keinginan dari khalayak sasaran untuk mengaplikasikan sistem tanam SRI ini.

Copywriting

Menurut ahli, Frank Jefkins dalam bukunya, *Copywriting* adalah seni penulisan pesan penjualan yang paling persuasif dan kuat. Dalam buku panduan Sistem SRI ini terdapat *copywriting* yaitu " Panen melimpah, Hidup jadi berkah" penambahan copywriting tersebut bertujuan agar khalayak sasaran merasa terpanggil atau terajak untuk ikut serta mengaplikasikan sistem tanam SRI untuk padi mereka. Dan juga pemilihan *copywriting* " panen melimpah, hidup jadi berkah " karena khalayak sasaran menginginkan hasil panen yang melimpah juga keberkahan dalam hidupnya.

Storyline

Storyline merupakan inti dari sebuah naskah yang diambil dari gagasan utama setiap bagian, biasanya runtutan kejadan atau alur. Buku panduan sistem tanam SRI terdiri dari 4 bagian yaitu sebagai berikut :

a. Bab 1 Latar Belakang Sistem SRI merupakan pemaparan latar belakang dari sistem tanam yang ada di Indonesia.
b. Bab 2 Apa itu Sistem SRI merupakan penjelasan mengenai sistem tanam SRI da nasal usul sistem SRI.
c. Bab 3 Megapa Harus SRI merupakan pemaparan alasan – alasan mengapa Sietem SRI direkomendasikan untuk para petani. Pemaparan keunggulan sistem SRI.
d. Bab 4 Bagaimana Langkah – Langkah Sistem SRI merupakan pemaparan bagaimana sistem SRI dan langkah – langkah apa saja yang harus dilakukan dalam sistem SRI.

Visualisasi

Visualisasi adalah penerjemahan pesan kedalam bentuk visual yang dapat dilihat oleh indera penglihatan. Secara visual, buku Panduan Sistem Tanam SRI akan dibuat dengan menggunakan warna dominan hijau dan kuning karena disesuaikan dengan warna tanaman padi. Selain itu akan dicantumkan pula panduan secara bertahap menggunakan teknik fotografi *Landscape Photography* yaitu genre fotografi dengan objek pemandangan alam tetapi dapat juga focus pada buatan manusia. Selain itu juga terdapat teknik fotografi Potrait yaitu genre fotografi dengan objek manusia. Teknik fotografi dipilih agar dapat lebih mudah dipahami oleh khalayak sasaran. Di dalam buku juga akan ditampilkan sosok petani yang bermonolog menyampaikan panduan Sistem Tanam SRI.

III.2.7 Strategi Media

Dalam menentukan sebuah media diperlukan pertimbangan mengenai kesesuaian media tersebut dengan apa yang ingin disampaikan. Baik itu media utama maupun media pendukung, dimana keduanya harus saling berhubungan satu sama lain atau mempunyai keterikaitan dalam segi fungsi. Dengan membuat buku panduan yang mudah dimengerti

III.2.7.1 Media Utama

Buku dipilih sebagi media utama karena mampu memuat informasi yang ingin disampaikan secara jelas dan rinci yaitu langkah – langkah dalam menanam padi dengan sistem tanam SRI serta informasi – informasi lain mengenai sisten tanam SRI. Buku panduan ini berukuran 14.8 x 18 cm, terdiri dari 50% teks dan 50% gambar. Buku ini akan dibagikan pada saat acara penyuluhan. Yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2017 di Aula Kantor BP3K Bantarkalong pukul 08.00 WIB s/d selesai.

III.2.7.2 Media Pendukung

Media pendukung merupakan media yang berfungsi untuk melengkapi media utama, selain itu media pendukung dapat mempromosikan media utama. Dalam perancangan media informasi mengenai sistem tanam SRI ini terdapat media pendukung antara lain :

a. Spanduk / *banner*

Merupakan media informasi berukuran besar dan biasanya persegi panjang horizontal, berbahan kain atau biasa juga menggunakan bahan flexy. Spanduk adalah media pendukung yang akan digunakan pada saat acara penyuluhan berlangsung. Dipasang didepan agar terlihat oleh peserta penyuluhan. Banner termasuk *merchandise* jenis *Conference* atau *Exibition*. Dengan ukuran 1x 3 meter.

b. X Banner

Merupakan media informasi berukuran besar dan biasanya persegi panjang vertikal, berbahan flexy dang menggunakan penyangga yang menyerupai huruf X. *X banner* merupakan media pendukung yang akan digunakan media promosi acara penyuluhan. Dipasang dekat pintu masuk agar terlihat oleh peserta penyuluhan pada saat pertama datang ke lokasi. Dan juga dipasang di kantor – kantor desayang ada di kecamatan Bantarkalong. Banner termasuk *merchandise* jenis *Conference* atau *Exibition*. Dengan ukuran 160 x 60 cm bahan *flexy*.

c. Poster

Merupakan media promosi berupa kertas, umumnya berukuran A3 terdiri dari ganbar dan tulisan. Poster akan dipasang di tempat – tempat yang banyak dikinjungi ataupun dilewati oleh khalayak sasaran. Untuk mempromosikan acara penyuluhan mengenai sistem tanam SRI.

d. Kalender

Merupakan *merchandise* jenis *Timepieces* atau *merchandise* yang berhubungan dengan waktu. Kalender ini dibagikan secara cuma – cuma kepada peserta penyuluhan.

e. Caping

Caping merupakan topi yang berbentuk kerucut dan terbuat dari anyaman bambu, digunakan para petani jika sedang bekerja di sawah ataupun ladang. Caping merupakan merchandise jenis Leisure yang akan dibagikan secara cuma – cuma kepada peserta penyuluhan.

f. Kaos

Merupakan *merchandise* jenis apparel, kaos ini berbahan cotton combed 20s. kaos tangan panjang dengan manset atau kerutan dibagian pergelangan tangan. Dibagikan pada saat acara penyuluhan. Kaos ini sebagai media pengingat.

g. Tottebag

Merupakan *merchandise* jenis *Leisure*, tas ini berbentuk *totebag* dengan material spunbond. Ukuran 25 x 35 cm. dibagikan kepada peserta penyuluahn pada saat acara berlangsung. Tas ini sebagai media pengingat.

h. Pulpen

Merupakan alat untuk menulis, *merchandise* jenis *Stationary*, sebagai media pendukung. Dibagikan pada saat acara penyuluhan. Untuk menulis catatan di bagian akhir buku panduan sistem tanam SRI.

i. Cangkir Alumunium

Merupakan alat untuk minum, *merchandise* jenis *Leisure,* dibagikan pada saat acara penyuluhan. Terbuat dari alumunium, berukuran diameter 10 cm.

III.2.8 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

Dalam proses pendistribusian, akan dilibatkan pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan objek. Diantaranya dengan pihak Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Bantarkalong serta semua kepala desa di Kecamatan Bantarkalong. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan promosi yang lebih baik, tepat sasaran dan meluas agar penyuluhan tersebut dapat diikuti para petani di Kecamatn Bantarkalong. Untuk melancarkan kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang efektif, maka harus diadakan sistem distribusi secara sistematis.

Tabel III.2 Waktu Pendistribusian Media 2017
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Media	Bulan											
	Februari				Maret				April			
Buku												
Name tag												
Spanduk												
X banner												
Poster												
Kalender												
Caping												
Kaos												
Tas / Tottebag												
Pulpen												
Cangkir Alumunium												

Penyuluhan diselenggarakan pada bulan Maret minggu kedua, maka semua media baik itu media utama maupun pendukung didistribusikan pada hari dimana penyuluhan itu berlangsung. Kecuali untuk Poster dan *X banner*, poster sebagai media promosi atau media pengumuman didistribusikan dari mulai awal bulan Februari hingga akhir bulan Maret. Dan *X banner* didistribusikan pada saat hari penyuluhan berlangsung hingga akhir bulan April.

Tabel III.3 Titik Pendistribusian Media 2017
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Media	Titik		
	Kantor Kecamatan	Kantor Desa	Pos Ronda
Buku			
Name Tag			

Spanduk			
X Banner			
Poster			
Kalender			
Caping			
Kaos			
Tas / Tottebag			
Pulpen			
Cangkir Alumunium			

Penyuluhan diselenggarakan di Aula Kantor BP3K Kecamatan Bantarkalong pada tanggal 10 Maret 2017, waktu penyuluhan tersebut dipilh karena pada waktu tersebut sedang musim panen, sehingga sistem tanam SRI dapat diaplikasikan oleh para petani setelah panen. Adapun titik distribusi media – media tersbut yaitu di Kantor Kecamatan, Kantor desa dan pos ronda. Semua media didistribusikan di kantor BP3K pada saat penyuluhan berlangsung kecuali untuk poster dan *x banner*. Poster didistribusikan di Kantor Desa dan juga di Pos ronda. *X banner* selain didistribusikan pada saat penyuluhan juga didistribusikan di kantor desa sebelum penyuluhan, sebagai ajakan untuk menghadiri penyuluhan sistem tanam SRI.

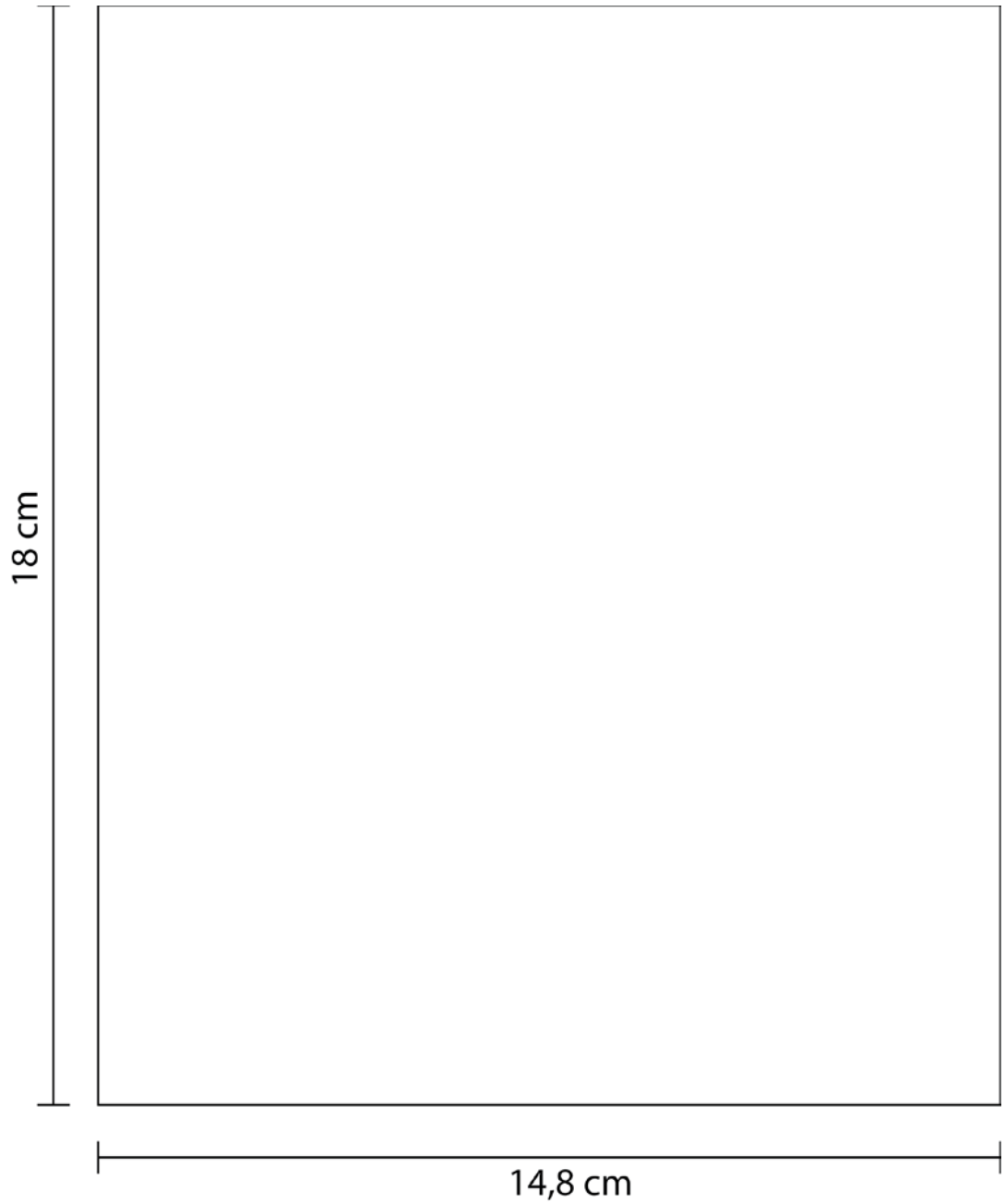
III.3 Konsep Visual

Dalam sebuah media informasi konsep visual sangat dibutuhkan, pendekatan visual yang dipakai yaitu dengan menggunakan teknik fotografi serta mengambil karakteristik padi. Teknik fotografi diplih agar khalayak sasaran mudah untuk memahami karena objek yang ditampilkan nyata meskipun divisualisaasikan lewat fotografi.

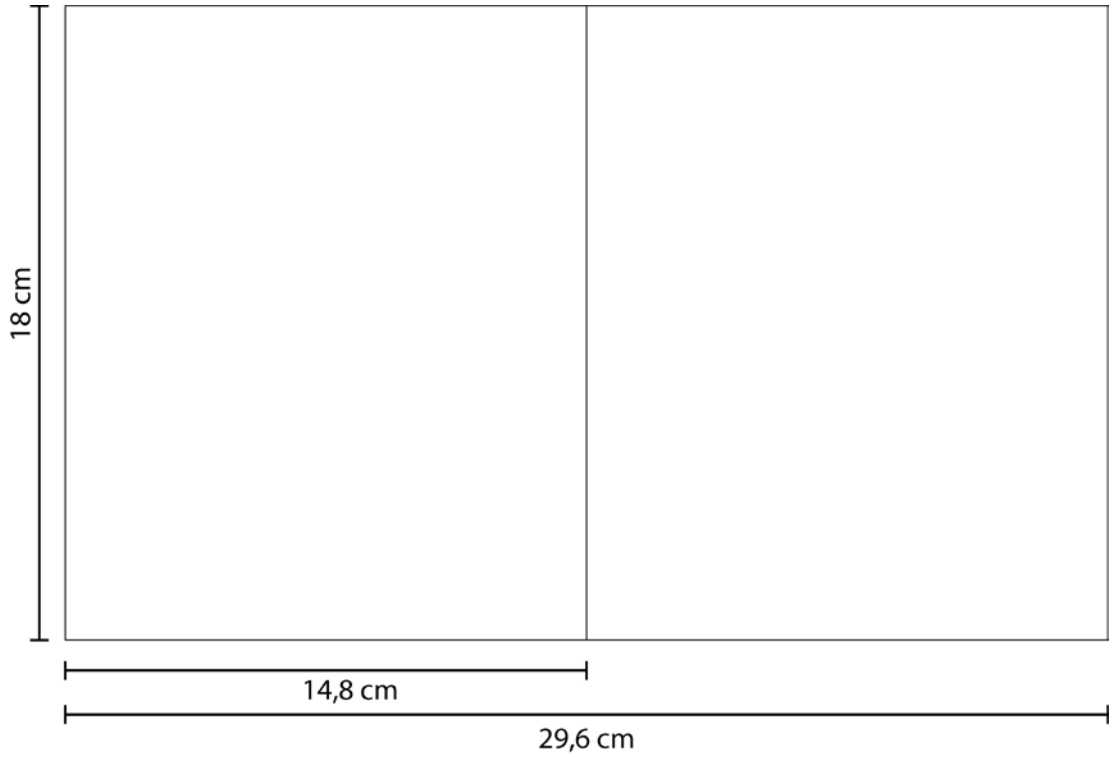
III.3.1 Format Desain

Buku panduan Sistem Tanam SRI berukuran 14.8 cm x 18 cm. Ukuran ini dipilih agar buku panduan tersebut tidak susah apabila dibawa kemana – mana. Tidak

teerlalu kecil juga tidak terlalu besar. Buku dijilid dengan teknik jilid lem panas atau *Perfect Binding.* Teknik ini dikombinasikan dengan teknik jilid lain seperti jilid benang atau kawat.



Gambar III.1 Ukuran Buku Panduan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar III.2 Ukuran Lembaran Isi Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi

III.3.2 Tata Letak (*Layout)*

Tata Letak atau *layout* adalah susunan atau penempatan komponen-komponen grafis dalam suatu bentuk karya desain. Menurut Hendratman (2015) *"Layout adalah usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, table, dan lain-lain) menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, estetik, dan menarik"* (h.197)

Sampul buku Panduan Sistem Tanam SRI menggunakan jenis layout *Picture Window Layout* yang menurut Hendratman (2015) berarti ilustrasi gambar lebih mendominasi bidang layout, kontras dengan teks dan logo yang tampil lebih kecil. Sementara itu informasi yang tertera disusun secara vertikal dari atas ke bawah. Di paling atas sampul terdapat logo penerbit, kemudian selanjutnya judul buku, kalimat pendukung

berupa slogan “Panen Melimpah, Hidup jadi Berkah”, nama pengarang, dan mandatory.

Bagian isi buku juga menggunakan jenis layout *Picture Window* dimana pada isi buku komposisi gambar lebih banyak dibandingkan dengan teks. Pola Z dipiliha dalam tata letak bagian isi buku, khalayak sasaran dapat membaca buku mulai dari kiri atas lalu kanan atas selanjutnya kiri bawah dan kanan bawah. Pola tersebut dianggap mudah karena banyak ditemui dan tidak membuat pusing khlayak sasaran pada saat membaca.

III.3.3 Tipografi

Menurut Hendratman (2015) *“Ilmu tata huruf atau yang disebut dengan tipografi adalah ilmu yang mempelajari tentang penempatan dan penataan huruf untuk mendapatkan kesan tertentu agar pembaca bisa mendapat informasi secara maksimal”* (h.179). Mengacu pada pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tipografi adalah salah satu komponen penting dalam perancangan karya desain agar pesan yang akan disampaikan bisa didapat oleh khalayak sasaran secara maksimal.

Sebagai media yang berupa buku panduan, peran huruf sangat penting karena separuh isi buku Panduan Sistem Tanam SRI adalah tulisan. Maka dari itu, perlu dipilih huruf yang tepat agar sesuai dengan kesan dan pesan yang akan disampaikan.

Pada buku Panduan Sistem Tanam SRI akan digunakan dua jenis huruf yaitu *sans serif* dan huruf tulis atau *script.* Huruf sans serif dipilih karena bentuknya yang sifatnya sederhana dan akrab. Selain itu huruf jenis sans serif juga lebih mudah dibaca. Selanjutnya huruf *script* dipilih karena menimbulkan kesan tradisional dan informal.

Huruf sans serif yang digunakan pada buku ini diterapkan pada judul buku, slogan, nama pengarang, keterangan mandatory, dan langkah-langkah panduan sistem tanam SRI. Huruf-huruf yang digunakan adalah:

1. LITHOS PRO (Lithos Pro)

   Tampilan huruf keseluruhan:

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

`1234567890-=[]\;',./~!@#$%^&*()_+{}|:"<>?

Gambar III.3 Contoh Huruf Lithos Pro
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. **Calibri** (Calibri)

   Tampilan huruf keseluruhan:

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz
`1234567890-=[]\;',./~!@#$%^&*()_+{}|:"<>?

Gambar III.4 Contoh Huruf Calibri
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Agency FB (Agency FB)

   Tampilan huruf keseluruhan:

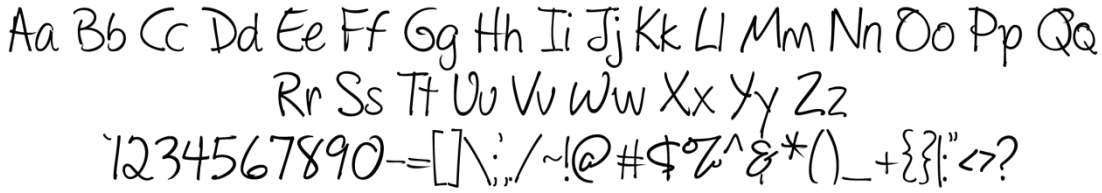
Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz
`1234567890-=[]\;',./~!@#$%^&*()_+{}|:"<>?

Gambar III.4 Contoh Huruf Agency FB
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Huruf jenis *script* yang digunakan pada buku ini diterapkan pada judul buku, isi halaman redaksi, daftar isi, prakata, dan sebagian besar penjelasan yang ada dalam buku. Huruf *script* yang digunakan adalah:

Drawing with markers (Drawing with markers)

Tampilan keseluruhan huruf:



Gambar III.4 Contoh Huruf Drawing With Markers
Sumber: Dokumentasi Pribadi

III.3.4 Ilustrasi

Wojirsch berpendapat (seperti dikutip Al-Maqassary, 2013) ilustrasi merupakan gambaran pesan yang tak terbaca yang dapat menguraikan cerita, berupa gambar dan tulisan, yaitu bentuk grafis informasi yang memikat. Sehingga dapat menielaskan makna yang terkandung di dalam pesan tersembunyi Mengacu pada pengertian tersebut, ilustrasi merupakan bentuk grafis yang menggambarkan pesan dan dapat menguraikan cerita secara tidak langsung.

Pada buku Panduan Sistem Tanam SRI digunakan dua macam ilustrasi yaitu ilustrasi dengan teknik fotografi dan ilustrasi karakter dengan gaya karikatur. Teknik fotografi *Landscape Photography* yaitu genre fotografi dengan objek pemandangan alam tetapi dapat juga focus pada buatan manusia. Selain itu juga terdapat teknik fotografi Potrait yaitu genre fotografi dengan objek manusia. Teknik fotografi dipilih agar dapat lebih mudah dipahami oleh khalayak sasaran. Sedangkan karikatur merupakan teknik gambar atau penggambaran suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut, biasanya objek tersebut adalah wajah manusia. Karikatur dipilih karena dianggap unik dan menimbulkan kesan menyenangkan sehingga khalayak sasaran tidak bosan memebacanya.

Berikut adalah beberapa contoh ilustrasi yang akan dicantumkan dalam buku Panduan Sistem Tanam SRI.



Gambar III.5 Salah Satu Foto Ilustrasi Tahapan Sistem Tanam SRI
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar III.6 Salah Satu Ilustrasi Karikatur dalam Buku Panduan Sistem Tanam SRI
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ilustrasi menggunakan teknik fotografi dipilih karena pesannya dapat dengan mudah diterima oleh khalayak sasaran. Karikatur petani cerdas digunakan sebagai karakter

utama yang bermonolog di dalam buku Panduan Sistem Tanam SRI. Seperti tampilan diatas merupakan salah satu karikatur dalam buku Panduan Sistem Tanam SRI.

III.3.5 Warna

Warna adalah salah satu komponen grafis yang berperan penting dalam sebuah karya desain. Menurut Hendratman (2015), *"Warna adalah salah satu komponen desain yang membentuk keindahan sekaligus menimbulkan persepsi psikologis, sugesti, suasana tertentu."* (h.81). dari pengertian tersebut didapatkan bahwa warna memang memiliki peranan penting karena selain membentuk keindahan, warna juga dapat membentuk persepsi tertentu.

Pada rancangan buku Panduan Sistem Tanam SRI digunakan warna yang diambil dari warna utama pada tanaman padi yaitu hijau dan kuning. Warna hijau memberikan kesan alami dan kesuburan, sedangkan warna kuning merupakan warna yang menonjol dan memberikan kesan akrab, semangat, dan ceria.
Berikut adalah kode warna yang digunakan pada buku Panduan Sistem Tanam SRI.

Tabel III.4 Kode Warna yang Digunakan pada Buku Panduan Sistem Tanam SRI
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Warna	Kode Warna	C	M	Y	K
	#629F42	67%	16%	100%	2%
	#8DA53B	50%	20%	100%	2%
	#95B63C	47%	11%	100%	0%
	#465928	69%	43%	100%	36%

	#795D25	43%	54%	100%	29%
	#ECE961	10%	0%	76%	0%
	#231F20	0%	0%	0%	100%
	#FFFFFF	0%	0%	0%	0%

III.3.6 Unsur Grafis

Terdapat unsur grafis yang ada dalam buku panduan sistem tanam SRI. Pola tersebut berasal dari bentuk sederhana padi, berikut adalah pola yang digunakan :



Gambar III.7 Pola dalam Buku Panduan Sistem Tanam SRI
Sumber: Dokumentasi Pribadi